

ABSTRAK

Nurani Yulianti, 1201030149, 2024. “Argumentasi Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 34 (Studi Komparasi Tafsir Al-Manar Dan Tafsir Al-Azhar)” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Kepemimpinan perempuan merupakan bagian dari prinsip kesetaraan gender. Hal ini memicu perdebatan panjang di kalangan para pemikir, karena tidak ada dokumentasi yang jelas mengenai apakah perempuan bisa menjadi pemimpin. Salah satu upaya untuk memahami dan menjelaskan ayat-ayat tersebut yaitu tafsir al-qur’an. Saat ini banyak terjadi perdebatan tentang bagaimana memahami beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan perempuan dan gender salah satunya dalam surat an-Nisa ayat 34, dimana *al-Rijal* berarti “laki-laki” dan merupakan bentuk jamak dari *al-rajul*. Lawan kata dari *an-nisa*, bentuk jamak dari *mar’ah*, artinya perempuan. Menurut peribahasa, kata *al-rijal* tidak digunakan dalam bahasa Arab dan mengacu pada suami dalam Al-Qur’an. Berbeda dengan kata *an-nisa* dan *imra’ah* yang digunakan untuk makna istri. Para ahli tafsir mempunyai penafsiran berbeda terhadap kata *qawamuna*, sebagian ulama menafsirkan dengan makna pemimpin, dan sebagian lagi menafsirkan dengan makna pelindung.

Peneliti menggunakan dua tafsir kontemporer, yaitu Tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh, Rashid Ridha dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan perempuan dalam Islam serta menjelaskan penafsiran surat al-Nisa 34 dalam Tafsir al-Manar dan Tafsir al-Azhar serta perbedaan keduanya. Peneliti berharap kajian ini dapat memperdalam pemahaman kita tentang khazanah Islam, khususnya di bidang tafsir Al-Quran, dan upaya kita untuk mewujudkan visi ajaran Islam yang terus berkembang dan dapat disesuaikan dengan perkembangan masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengkaji ayat 34 Surat an-Nisa dalam kaitannya dengan kepemimpinan perempuan melalui argumentasi Pembahasan Buya Hamka dan Muhammad Abduh tentang kepemimpinan perempuan

Hasil kajian menunjukkan bahwa surat an-nisa ayat 34 mencerminkan bahwa ayat ini ialah ayat domestik, yang mana membahas mengenai peranan suami dan istri, bahwasanya perempuan bisa ambil peran dimana saja tetapi jika kembali kerumah perempuan harus taat layaknya peran istri kepada suami dan anak. Adapun kepemimpinan perempuan tercermin dalam penafsiran Muhammad Abduh yang mana tanggung jawab perempuan yang memimpin adalah sama dengan tanggung jawab laki-laki, yaitu memastikan bahwa kepemimpinan dilaksanakan dengan adil, seimbang, dan bertanggung jawab dan selaras dengan penafsiran lainnya, adapun penafsiran Buya Hamka bahwa kepemimpinan dalam rumah tangga dipimpin oleh seorang laki-laki bahwa suami yang memimpin suatu rumah tangga tersebut karena laki-laki yang akan secara naluri bergerak untuk melindungi keluarganya

Kata Kunci : Argumentasi, Kepemimpinan, Perempuan